



Pengaruh Strategi Kartu Indonesia Pintar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Amelia Wahyu Destiana^{1*}, Subhan Widiansyah², Septi Kuntari³

¹⁻³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: 2290200037@untirta.ac.id¹, subhanwidiansyah@untirta.ac.id², septikuntari@untirta.ac.id³

*Penulis Korespondensi : 2290200037@untirta.ac.id

Abstract. *The Indonesia Smart Card (KIP) program provides financial support to students from low-income families. However, some recipients still face learning challenges, including reduced engagement, academic fatigue, and difficulties managing their study time. This study aimed to analyse the impact of the Indonesian Smart Card strategy on the learning motivation of Sociology Education students at Sultan Ageng Tirtayasa University. Using a quantitative approach, the research focused on a population of 49 KIP recipients from the 2020, 2021, and 2022 cohorts. Data were collected through initial observations, interviews, questionnaires, and documentation. The analysis employed the Wilcoxon test because the data failed to meet the normality assumption. The results indicated a p-value of 0.000 (< 0.05), demonstrating that the Indonesian Smart Card strategy has a significant influence on students' learning motivation. Consequently, the alternative hypothesis (H_1) was accepted while the null hypothesis (H_0) was rejected. The coefficient of determination yielded an R Square value of 0.847, which means that the KIP strategy accounts for 84.7% of the variance in learning motivation, while the remaining 15.3% is influenced by factors not explored in this study. With a mean score of 28.80 and a median score of 29.00, students' learning motivation is categorised as high. These findings suggest that KIP recipients are expected to maintain strong learning motivation, effectively manage their study time, and fully utilise the benefits provided by the KIP program to enhance academic success.*

Keywords: *Card; Indonesia; Learning; Motivation; Smart.*

Abstrak. Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan bentuk dukungan finansial yang diberikan oleh pemerintah kepada peserta didik dari keluarga berpenghasilan rendah. Namun demikian, sebagian penerima program masih menghadapi berbagai kendala dalam proses belajar, seperti menurunnya keterlibatan belajar, kelelahan akademik, serta kesulitan dalam mengelola waktu belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program Kartu Indonesia Pintar terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 49 mahasiswa penerima KIP dari angkatan 2020, 2021, dan 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi awal, wawancara, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon, karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara program Kartu Indonesia Pintar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,847 menunjukkan bahwa program Kartu Indonesia Pintar berkontribusi sebesar 84,7% terhadap motivasi belajar mahasiswa, sedangkan sisanya 15,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata skor motivasi belajar sebesar 28,80 dan median sebesar 29,00, sehingga motivasi belajar mahasiswa penerima KIP termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, penerima KIP diharapkan dapat terus mempertahankan motivasi belajar yang tinggi, mengelola waktu belajar secara efektif, serta memanfaatkan secara optimal manfaat yang diperoleh melalui program KIP guna menunjang keberhasilan akademik.

Kata kunci: Belajar; Indonesia; Kartu; Motivasi; Pintar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal pokok didalam pengembangan serta kemajuan negara. Peningkatan pendidikan dilakukan guna tercapainya peningkatan bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pasal 7 ayat 2 “wali peserta didik dalam kategori

umur keharusan sekolah, mempunyai kewajiban menyekolahkan keturunannya”. Permasalahan akademik muncul diberbagai tingkat akademik, bermula paud hingga perkuliahan. Bertambah tinggi tingkat akademik diambil, akan berkelipatan pengeluaran yang dihasilkan.

Proyeksi jumlah mahasiswa sarjana di Indonesia pada tahun 2025 adalah 19,57 juta mahasiswa, yakni 10,2% dari jumlah penduduk Indonesia. Jika sebagian besar orang menuntut ilmu sampai dengan perguruan tinggi, maka memiliki banyak peluang untuk hidup lebih baik. Salah satu penyebab rendahnya angka masyarakat yang mencapai perguruan tinggi adalah masalah ekonomi.

Pemerintah mempunyai peran serta tanggungjawab memberi pelayanan yang adil serta layak kepada semua siswa di Indonesia, sebagaimana tertera pada Undang-Undang Dasar 1945, INPRES No. 7 2014 serta PERMEN Pendidikan dan Kebudayaan No. 19 2016 berisikan bahwa KIP dibagikan untuk anak umur 6 sampai 21 pemilik KKS, DTKS, PKH.

Kartu Indonesia pintar hadir guna peningkatan serta kesempatan anak kurang mampu berkuliah. Kartu Indonesia pintar dijadikan media peningkatan kesejahteraan keluarga, peningkatan kemampuan anak serta berprestasi di bidang akademik meskipun berasal keluarga miskin.

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) merupakan PTN berada di Banten. UNTIRTA memberikan beraneka ragam fasilitas beasiswa kepada mahasiswa, yakni beasiswa kartu Indonesia Pintar, dan beasiswa lainnya.

Dana bantuan pendidikan diberikan untuk membantu memenuhi kebutuhan perkuliahan mahasiswa dan diharapkan dapat fokus dalam perkuliahan serta termotivasi belajar. Dana bantuan yang diberikan pemerintah merupakan bentuk motivasi ekstrinsik mahasiswa. Mahasiswa bertanggungjawab terhadap dana bantuan yang diterima agar digunakan dengan bijak. Motivasi ialah usaha mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan untuk bersemangat dalam menggapai tujuan yang ingin dicapai.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Sabtu, 11 Mei 2024 pukul 09:12-16:58 WIB melalui aplikasi WhatsApp dengan kriteria narasumber penerima kartu Indonesia pintar jurusan pendidikan sosiologi angkatan 2020, 2021 dan 2022 yang dipilih secara acak yakni H, M, dan S serta 9 mahasiswa lainnya yang tidak dapat disebutkan karena melindungi data narasumber. Hasil wawancara menunjukkan 8 diantaranya merasa biasa saja, tidak termotivasi lulus tepat waktu tidak berambisi untuk mendapatkan IPK yang tinggi.

Penelitian mengenai kartu Indonesia pintar terhadap motivasi belajar mahasiswa bukan pertama kalinya. Beberapa penelitian lain telah membahas kedua topik tersebut, penelitian semacam ini diperlukan untuk kevalidan penelitian. Salah satu penelitian yang juga membahas mengenai topik ini adalah riset dari Dede Tiara Rachmawaty dilaksanakan pada tahun 2016 dengan judul Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ditemukan tak terdapatnya dampak yang signifikan, menjadikan yang melatar belakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai topik ini.

Kebaharuannya ialah fokus kajian mengenai KIP yang belum diteliti secara spesifik pada penelitain terdahulu. Penelitian ini menerapkan indikator strategi menurut Thompson dan motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno. Selain itu, penelitian menggunakan data KIP Kuliah terbaru sehingga sesuai dengan perkembangan kebijakan pendidikan saat ini.

Ditemukan sejumlah mahasiswa penerima kartu Indonesia pintar pasif didalam kelas karena mudah merasa jenuh dengan lingkungan belajar yang monoton, mahasiswa yang bekerja part-time atau aktif di organisasi sehingga seringkali tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi lulus sesuai rencana serta mendapatkan IPK yang tinggi sesuai dengan rencana awal. Dalam hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam seberapa besar pengaruh strategi KIP terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan sosiologi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa?. Tujuannya Adalah untuk menganalisis besaran pengaruh strategi KIP terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan sosiologi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Harapannya penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan maupun referensi dibidang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sosiologi pendidikan dan pembelajaran sosiologi, membantu kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan, menginformasikan kepada khalayak umum bahwa anka berhak mendapatkan pendidikan tinggi dengan bantuan pemerintah dan digunakan sebagai sumber acuan dan mampu menyempurnakan dalam segi konsep atau hasil penelitian lapangan.

2. METODE

Menurut Nana Sudjana (1989:16) cara yang berkaitan dengan langkah metode mendukung makna yang lebih luas, menyangkut mekanisame dan mendapatkan data guna menjawab hipotesis penelitian. Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Statistik inferensial berdasarkan parameter berbentuk parametrik dan non parametrik dengan data interval dan menggunakan uji regresi linier sederhana digunakan penelitian ini.

Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Mahasiswa penerima kartu Indonesia pintar jurusan pendidikan sosiologi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa angkatan 2020, 2021, dan 2022 sebanyak 49 responden menjadi subjek. Riset dilakukan di kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTIRTA dengan total durasi selama 4 bulan 17 hari, yang terpecah kedalam 2 tahap. Tahap pertama dilakukan di tanggal 11 Mei 2024 hingga 30 Juli 2024. Penelitian kemudian dilanjutkan pada tahun berikutnya, yakni pada tanggal 1 Mei 2025 hingga 27 Juni 2025, dikarenakan peneliti mengambil cuti kuliah di antara kedua periode.

Prosedur Penelitian

- a. Tahap perencanaan (meliputi: tema, pengidentifikasian, perumusan, pengadaan observasi, perumusan asumsi, penentuan sampel serta penyusunan konsep);
- b. Tahap melaksanakan (meliputi: pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, kuesioner serta dokumentasi, pengolahan data menggunakan skala pengukuran skala likert interval 1-4 guna menghindari *central tendency bias* dan statistik deskriptif dan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dijadikan sebagai uji penganalisisan data);
- c. Tahap penulisan laporan (berisikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dengan struktur dan sistematika tertentu disajikan dalam bentuk artikel akademik, laporan penelitian, karya ilmiah tesis dan disertasi dengan bantuan dari data primer dan sekunder penelitian).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data didapatkan dari jawaban hasil penyebaran kuesioner ke mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi UNTIRTA sebagai penerima KIP sebanyak 49 responden dengan skala likert interval 1-4. Berikut ini merupakan deskripsi data hasil penelitian yang telah disebar melalui kuesioner.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X.

No. Item	Pernyataan	Kategori Dominan	Persentase
SKIP1	Keluarga mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi karena KIP.	Sangat Setuju	67,3%
SKIP2	Keluarga kurang mendukung saya melanjutkan pendidikan perguruan tinggi karena biaya.	Sangat Tidak Setuju	53,1%
SKIP3	Kebijakan pemerintah tentang kartu Indonesia pintar telah mempengaruhi motivasi belajar.	Sangat Setuju	63,3%
SKIP4	Kebijakan pemerintah tentang kartu Indonesia pintar telah membantu saya dalam mencapai tujuan akademik.	Sangat Setuju	59,2%
SKIP5	KIP membantu saya dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan.	Sangat Setuju	67,3%
SKIP6	Nilai-nilai yang terkandung dalam kartu Indonesia pintar sesuai dengan nilai yang saya anut.	Setuju	51,0%
SKIP7	Alokasi dana untuk kartu Indonesia pintar telah membantu saya dalam meningkatkan kualitas pendidikan saya di perguruan tinggi.	Sangat Setuju	55,1%

Berdasarkan persentase setiap item pada variabel strategi KIP, dapat disimpulkan Sebagian besar responden berpikir positif mengenai peran KIP untuk mendukung pendidikan dan motivasi belajar. Hal ini tampak dari dominannya kategori “Sangat Setuju” pada sebagian besar item, terutama terkait dukungan keluarga, kebijakan perguruan tinggi, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Dengan demikian, strategi KIP dinilai efektif dalam membantu keberlanjutan pendidikan serta kualitas belajar mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y.

No. Item	Pernyataan	Kategori Dominan	Persentase
MB1	Saya akan bertanya kepada teman dan dosen jika ada materi yang belum dipahami.	Sangat Setuju	57,1%
MB2	Saya menerima dengan lapang dada jika nilai yang didapatkan kurang memuaskan.	Sangat Tidak Setuju	63,3%
MB3	Saya mengerjakan tugas dan ujian dengan baik dan benar karena memiliki target nilai agar mendapatkan nilai memuaskan.	Sangat Setuju	61,2%
MB4	Saya memilih tidak masuk kuliah dibandingkan harus datang terlambat ke kampus Ketika bangun kesiangan atau kendala lainnya.	Sangat Tidak Setuju	53,1%

MB5	Saya akan menghubungi teman dan dosen pembimbing akademik jika dihadapkan dengan masalah dalam belajar agar dibantu diselesaikan.	Sangat Setuju	63,3%
MB6	Saya semakin bersemangat jika teman dan dosen mengapresiasi sudut pandang saya Ketika berdiskusi.	Sangat Setuju	57,1%
MB7	Saya tidak termotivasi dalam belajar karena metode pembelajaran yang digunakan monoton.	Sangat Tidak Setuju	61,2%
MB8	Ketika pembelajaran diluar kelas membuat saya tidak termotivasi dalam belajar dan tidak bersemangat karena melelahkan.	Sangat Tidak Setuju	73,5%

Berdasarkan persentase pada setiap item variabel motivasi belajar, artinya Sebagian besar responden mempunyai motivasi yang bagus, terlihat dari tingginya persentase pada pernyataan aktif seperti bertanya, mengikuti tugas, dan mencari bantuan saat mengalami kesulitan. Di sisi lain, tingginya kategori “Sangat Tidak Setuju” pada pernyataan yang bersifat pasif menunjukkan bahwa mahasiswa relatif tidak setuju terhadap sikap kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa penerima KIP berada pada kategori tinggi.

Dalam penelitian kuantitatif, terdapat pengujian prasyarat statistik sebelum uji hipotesis yakni uji normalitas. Hasilnya pengujian memperoleh signifikansi 0,009 signifikansi yang diperoleh kurang 0,05, diartikan riset ini mempunyai sebaran yang tidak normal. Tahap berikutnya ialah uji non parametrik berjenis uji Wilcoxon.

Hasil pengujian hipotesis signifikansi 0,000, kurang 0,05. Maka diputuskan terdapat pengaruh strategi KIP Pintar terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Sosiologi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Artinya, simpulan dari keputusan hipotesis pada penelitian ini ialah H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai mean sebesar 28,80 dan median 29,00. Hasil nilai median 29,00 lebih tinggi dari nilai tes artinya motivasi belajar mahasiswa kartu Indonesia pintar berkategori tinggi

Guna menganalisis besaran pengaruhnya KIP maka perlu adanya pengujian lanjutan berjenis uji koefisien determinasi, yang mana hasil membuktikan dengan tampilan besaran R yakni 0,847 dengan bentuk lain seperti 84,7%. Mengartikan variable X yakni strategi Kartu Indonesia Pintar mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa sebesar 84,7%. Tersisa 15,3% menampilkan selebihnya terdampak dari hal lain yang bukan dilatar belakangi oleh motivasi belajar.

Pembahasan

Tujuan riset ini ialah untuk menganalisis besaran pengaruhnya KIP terhadap motivasi belajar. Strategi dalam penelitian dipahami sebagai cara menuju capaian akademik sesuai dengan UU No. 20 2003. Program KIP merupakan strategi pemerataan akses pendidikan bagi mahasiswa dengan keterbatasan ekonomi namun memiliki semangat melanjutkan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menyatakan persetujuan mengenai peran KIP dalam meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan serta mengatasi hambatan ekonomi keluarga. Mahasiswa penerima bantuan tidak lagi mengkhawatirkan biaya perkuliahan dan memperoleh dukungan keluarga untuk studi. Selain itu, KIP juga berpengaruh terhadap motivasi belajar sebagaimana dibuktikan melalui tanggapan responden yang mayoritas “sangat setuju”.

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh signifikansi 0,000 kurang 0,05 artinya adanya pengaruh strategi KIP terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Sosiologi. Program KIP tidak hanya membantu pemerataan akses pendidikan, tetapi juga mendorong peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, strategi KIP memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan mahasiswa.

Pengaruh Strategi Kartu Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Perspektif Teori Konstruktivisme (Lev Vygotsky)

Konsep More Knowledgeable Other (MKO) terlihat dari peran dosen, kakak tingkat, dan staf KIP yang memberikan bimbingan administratif maupun akademik kepada mahasiswa penerima bantuan. Dukungan tersebut membantu pemanfaatan bantuan secara optimal serta meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan mahasiswa. Dengan demikian, peran MKO berpengaruh terhadap motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar.

Konsep Zone of Proximal Development (ZPD) tampak melalui bimbingan dosen, fasilitas, dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan capaian belajar lebih tinggi. Prinsip scaffolding diterapkan melalui arahan sementara yang kemudian dikurangi ketika mahasiswa mulai mandiri. Selain itu, pemanfaatan sumber daring dan diskusi dengan kakak tingkat memperluas kemampuan menuju kemandirian belajar.

Hubungan MKO dan ZPD tercermin dari interaksi sosial serta bantuan bertahap yang meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar mahasiswa penerima KIP. Dukungan finansial memberikan kesempatan mahasiswa untuk memfokuskan diri pada pengembangan akademik sesuai zona perkembangan proksimal. Oleh karena itu, teori konstruktivisme sosial Vygotsky relevan menjelaskan peningkatan motivasi.

4. SIMPULAN

Peng analisisan 49 responden penerima KIP menunjukkan pengaruh signifikan strategi KIP terhadap motivasi belajar (Sig. 0,000 < 0,05). Pada indikator strategi, 63,3% (31 mahasiswa) sangat setuju dan 36,7% (18 mahasiswa) setuju bahwa KIP meningkatkan motivasi belajar. Indikator motivasi menunjukkan 61,2% (30 mahasiswa) sangat setuju dan 38,8% (19 mahasiswa) setuju terkait pengerjaan tugas dengan target nilai. Keaktifan bertanya mencapai 100% (49 mahasiswa).

Dukungan MKO dan ZPD serta penggunaan sumber belajar daring oleh lebih dari 70% mahasiswa turut memperkuat disiplin dan ketepatan penyelesaian tugas. Secara keseluruhan, faktor ekonomi, akademik, dan akses belajar menjadikan strategi KIP berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar penerima KIP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Amelia, F., Jarudin, & Husnita, L. (2023). Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18409–18413.
- Anisah, N. (2012). *Hubungan antara motivasi belajar dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/2222/>
- Arsandy, Q. S., et al. (2023). Pengaruh beasiswa KIP-Kuliah terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Peluang*, 11(2), 67–75.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator pendidikan 1994–2023*. BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah mahasiswa di Indonesia*. BPS.
- Basri. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 1(2), 89–93.
- Bastian, M. H. (2023). *Pengaruh efikasi diri santri terhadap motivasi belajar santri kelas X mata pelajaran Ilmu Hadis di Madrasah Aliyah 01 Darussalam Kepahiang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/2169/>
- Bungin, B. (2005). *Penelitian kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana.
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow tentang motivasi dalam belajar. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–47.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.

- Creswell, J. W. (2013). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods*. Pustaka Pelajar.
- Fachrurrozi, A. (2023). Program KIP menjadi solusi pendidikan bagi siswa kurang mampu. <https://news.bsi.ac.id/2023/08/17/kip-solusi-pendidikan-siswa-kurangmampu/>
- Fadillah, A. E. R. (2013). Stres dan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi Universitas Mulawarman yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikoborneo*, 1(3), 148–156.
- Hartaji, D. A. (2012). *Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orang tua* (Skripsi). Universitas Gunadarma. <https://library.gunadarma.ac.id/>
- Indonesia Development Forum. (2019). *Sekolah gratis untuk semua: Meninjau implementasi program pendidikan di Sumatera Selatan*. <https://indonesiadevelopmentforum.com/>
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat.
- Isjoni. (2006). *Pendidikan sebagai investasi masa depan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ismail, M. A. (2023). *Tentang KIP Kuliah, manfaat, dan syarat*. Universitas Sains dan Teknologi Komputer.
- Juliana. (2020). *Pengaruh beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa MTs Negeri 3 Hulu Sungai Selatan* (Skripsi). STAI Darul Ulum Kandungan.
- Kaunang, I., et al. (2024). Pengaruh pemanfaatan beasiswa Program Indonesia Pintar terhadap motivasi belajar siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 29–36.
- Kemendikbudristek Puslapdik. (2023). *FAQ Program Indonesia Pintar*.
- Kemendikbudristek Puslapdik. (2023). *Pedoman pendaftaran KIP Kuliah Merdeka 2023*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Program Indonesia Pintar pada pendidikan keagamaan Islam*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Ayo belajar! Segera daftarkan Kartu Indonesia Pintar*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Besaran KIP Kuliah Merdeka disesuaikan dengan prodi dan indeks harga daerah*.
- Lubis, Z. (2021). *Statistika terapan untuk ilmu-ilmu sosial dan ekonomi*. Andi.
- Mendari, A. S. (2015). Motivasi belajar pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2), 1–12.
- Nazir, M. (2003). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurokhmah. (2021). Program Indonesia Pintar (PIP): Implementasi kebijakan kesejahteraan dalam upaya meningkatkan angka partisipasi pendidikan. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 37–46.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2018). Pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4(2), 203–213.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tajchan. (2006). *Implementasi kebijakan publik*. AIPI.
- Takwin, B. (2008). Cara menjadi mahasiswa berprestasi di universitas. <http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wati. (2020). *Pengaruh kebijakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) terhadap konsumsi islami rumah tangga miskin (Studi pada Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu)* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6089>
- Zahara, F. (2022). *Metodologi penelitian*. Yayasan Kompleks Pelajar Tijeu.